



IMPLEMENTASI PEMASARAN EXPERIENTIAL DALAM MEMBANGUN LOYALITAS PELANGGAN SAMARASA COFFEE AND RESTO WONOSOBO

Agus Riyadi agus, Evi Rosalina Widyayanti

PENERAPAN STRATEGI PEMASARAN BIBIT BEBEK DI DESA PLURUGAN KASIHAN BANTUL

Aris Susanto, Uswatun Chasanah

ANALISIS KEBIJAKAN WORK FROM HOME TERHADAP EFEKTIVITAS KINERJA PEGAWAI: STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN BERBASIS TEKNOLOGI DI YOGYAKARTA

Edison Jaya Kusuma edison, Priyastiwi Priyastiwi, Rufaida Setyawati

ANALISIS KUALITAS LAYANAN PUBLIK di DESA SIDOMULYO KECAMATAN KEBONAGUNG KABUPATEN PACITAN 2025

Gusval Wibowo gusval, Muhammad Awal Satrio Nugroho

ANALISIS PENINGKATAN KINERJA GURU PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN AL FATAH PARAKANCANGGAH KABUPATEN BANJARNEGARA

Mutohar mutohar, Mudasetia Hamid

DETERMINANSI HARGA EMAS DI INDONESIA : ANALISIS PENGARUH INDIKATOR MONETER, RISIKO GEOPOLITIK, DAN DINAMIKA PENAWARAN-PERMINTAAN GLOBAL PERIODE 2020-2025

Irkhas Waslu Diva Diva, Mariana Mariana

ANALISIS STRATEGI KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH AL HUDA CABANG KALIWIRO DALAM MENEKAN NON PERFORMING FINANCING

Rizqa Wahyu adiba, Muhammad Mathori, Selamat Riauunto



Vol. 4 No. 3 (2026): Jurnal Riset Manajemen Akuntansi Indonesia



DOI: <https://doi.org/10.32477/aamcvr39>

Published: 2026-07-06

Articles

IMPLEMENTASI PEMASARAN EXPERIENTIAL DALAM MEMBANGUN LOYALITAS PELANGGAN SAMARASA COFFEE AND RESTO WONOSOBO

Agus Riyadi agus, Evi Rosalina Widyayanti 268 – 292



PENERAPAN STRATEGI PEMASARAN BIBIT BEBEK DI DESA PLURUGAN KASIHAN BANTUL

Aris Susanto, Uswatun Chasanah 293 – 311



ANALISIS KEBIJAKAN WORK FROM HOME TERHADAP EFEKTIVITAS KINERJA PEGAWAI: STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN BERBASIS TEKNOLOGI DI YOGYAKARTA

Edison Jaya Kusuma edison, Priyastiwi Priyastiwi, Rufaida Setyawati 312 – 332



ANALISIS KUALITAS LAYANAN PUBLIK di DESA SIDOMULYO KECAMATAN KEBONAGUNG KABUPATEN PACITAN 2025

Gusval Wibowo gusval, Muhammad Awal Satrio Nugroho 333 – 350



ANALISIS PENINGKATAN KINERJA GURU PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN AL FATAH PARAKANCANGGAH KABUPATEN BANJARNEGARA

Mutohar mutohar, Mudasetia Hamid 351 – 376



DETERMINANSI HARGA EMAS DI INDONESIA : ANALISIS PENGARUH INDIKATOR MONETER, RISIKO GEOPOLITIK, DAN DINAMIKA PENAWARAN-PERMINTAAN GLOBAL PERIODE 2020-2025

Irkhas Waslu Diva Diva, Mariana Mariana 377 – 391



ANALISIS STRATEGI KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH AL HUDA CABANG KALIWIRO DALAM MENEKAN NON PERFORMING FINANCING

Rizqa Wahyu adiba, Muhammad Mathori, Selamat Riauunto 392 – 410



Make a Submission

INFORMATION

For Readers

For Authors

For Librarians

EDITORIAL POLICIES

Publication Ethic

Editorial Team

Reviewer

Focus and Scope

Author Guidelines

Peer Review Process

Publication Frequency

Publication fee

Plagiarism Checker

Copyright Notice

Open Access Policy

Ethical Statement

Publisher

ARTICLE TEMPLATE



ISSN

eISSN 2986-4674

TOOLS

zotero



INDEXING LIST



Support By



VISITORS

00033563

ANALISIS STRATEGI KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH AL HUDA CABANG KALIWIRO DALAM MENEKAN NON PERFORMING FINANCING

Rizqa Wahyu Adiba (KSPPS AL Huda Wonosobo)¹

Muhammad Mathori (STIE WW)²

Selamat Riauwanto (STIE WW)³

Email: rizqawahyuadiba737@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab tingginya *Non Performing Financing* (NPF) di KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro, menentukan posisi strategis lembaga melalui analisis SWOT, serta merumuskan strategi untuk menekan tingkat NPF agar tetap berada di bawah batas sehat (<5%). Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap manajer, staf pembiayaan, serta data keuangan lembaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab utama NPF terdiri atas dua aspek, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kelemahan dalam analisis kelayakan pembiayaan dan kurangnya monitoring pasca pencairan. Faktor eksternal mencakup ketidakjujuran anggota, lemahnya manajemen usaha, serta dampak ekonomi lokal. Berdasarkan analisis SWOT, posisi KSPPS Al Huda berada pada kuadran I (strategi agresif), yang berarti lembaga memiliki kekuatan internal yang baik dan peluang eksternal yang besar. Strategi yang direkomendasikan meliputi peningkatan kualitas analisis pembiayaan berbasis 5C+1S, penguatan sistem pengawasan, optimalisasi restrukturisasi pembiayaan bermasalah, serta program literasi keuangan bagi anggota.

Kata Kunci : *Non Performing Financing* (NPF), KSPPS Al Huda, Analisis SWOT

Abstract

This study aims to analyze the factors contributing to the high level of Non-Performing Financing (NPF) at KSPPS Al Huda Kaliwiro Branch, determine the institution's strategic position through SWOT analysis, and formulate strategies to maintain the NPF level below the healthy threshold (<5%). This research employed a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving managers, financing staff, and the institution's financial records. The findings indicate that the main causes of NPF can be categorized into two aspects: internal and external factors. Internal factors include weaknesses in financing feasibility analysis and inadequate post-disbursement monitoring. External factors consist of member dishonesty, poor business management, and the impact of local economic conditions. Based on the SWOT analysis, KSPPS Al Huda is positioned in Quadrant I (aggressive strategy), indicating

that the institution possesses strong internal strengths and significant external opportunities. The recommended strategies include improving the quality of financing analysis based on the 5C+1S principle, strengthening the monitoring system, optimizing the restructuring of problematic financing, and implementing financial literacy programs for members.

Keywords: Non-Performing Financing (NPF), KSPPS Al Huda, SWOT Analysis.

PENDAHULUAN

Perkembangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) di Indonesia menunjukkan peran yang semakin penting dalam menyediakan akses pembiayaan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Namun, peningkatan penyaluran pembiayaan juga diikuti oleh meningkatnya risiko *Non Performing Financing* (NPF) yang dapat memengaruhi kesehatan keuangan dan keberlanjutan operasional lembaga. Rasio NPF yang melebihi batas sehat sebesar 5% menunjukkan bahwa pengelolaan risiko pembiayaan belum berjalan secara optimal sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk menekan tingkat pembiayaan bermasalah.

Fenomena tersebut juga terjadi pada KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro, di mana rasio NPF pada tahun 2023 mencapai 6,8% dan pada tahun 2024 menurun menjadi 5,9%, namun masih berada di atas batas sehat yang ditetapkan regulator. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun telah dilakukan berbagai upaya penanganan, strategi pengelolaan pembiayaan yang diterapkan belum sepenuhnya mampu menurunkan NPF hingga berada pada tingkat yang ideal.

Faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah yaitu berasal dari faktor internal (faktor yang ada pada perusahaan itu sendiri, seperti cara manajerial suatu perusahaan) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar perusahaan, seperti nasabah, *force majeure*, dll), (Arifin, 2005). Pembiayaan dipandang dari segi produktivitas (*performance*) merupakan kemampuan menghasilkan pendapatan bagi suatu lembaga bank.

Pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) ini terjadi dikarenakan nasabah tidak dapat mengembalikan pinjaman sesuai dengan waktu pengembalian yang telah disepakati sehingga menurunkan mutu pembiayaan dan menimbulkan kerugian potensial bagi KSPPS itu sendiri. Rasio NPF merupakan persentase antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meminimalkan pembiayaan bermasalah yang dihadapi.

Berikut adalah data NPF KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro tahun 2023 dan tahun 2024 :

Tabel 1 Data NPF KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro

2023	6,8 %
2024	5,9 %

Sumber : Laporan RAT KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro tahun 2024

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa terjadi penurunan rasio NPF dari tahun 2023 dan tahun 2024, dimana suatu lembaga keuangan dapat dikatakan sehat apabila rasio NPF tidak boleh melebihi angka 5%. Pada tahun 2023, rasio NPF melebihi angka 5% yakni sebesar 6,8%. Namun persentase tersebut masih dikatakan cukup sehat, selanjutnya pada tahun 2024 rasio NPF mencapai angka 5,9% dimana terjadi penurunan persentase rasio dari tahun sebelumnya yang menunjukkan bahwa KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro mampu atau sanggup dalam menjalankan strateginya dalam mengurangi pembiayaan yang bermasalah. Namun persentase ini tidak bisa dikatakan bagus karena rasio NPF KSPPS masih melewati angka 5%, jika keadaan ini terus dibiarkan akan tidak mungkin bahwa suatu saat akan mengakibatkan pendapatan KSPPS menjadi berkurang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

- a) Tingginya tingkat *Non Performing Financing* (NPF) di KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro menunjukkan adanya permasalahan dalam manajemen risiko pembiayaan yang perlu diidentifikasi faktor penyebabnya.
- b) Posisi strategis KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro perlu dipetakan melalui analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi.
- c) Diperlukan strategi yang tepat bagi KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro agar mampu menurunkan tingkat NPF sehingga tetap berada pada batas sehat (<5%) sesuai dengan ketentuan regulasi yang berlaku.

Tujuan Penelitian:

- a) Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab tingginya *Non Performing Financing* (NPF) di KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro.
- b) Mengetahui dan menentukan posisi kuadran KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro berdasarkan hasil analisis SWOT.
- c) Menganalisis strategi yang dapat diterapkan oleh KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro dalam menurunkan tingkat NPF agar tetap berada pada batas sehat (<5%).

Kajian Pustaka

Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yaitu berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan menghindari praktik riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi). Menurut Antonio (2001), bank syariah tidak hanya berorientasi pada

keuntungan semata, tetapi juga mengedepankan prinsip keadilan, kemitraan, transparansi, dan kemaslahatan bagi seluruh pihak yang terlibat. Hal ini diperkuat oleh Rivai dan Arifin (2010) yang menyatakan bahwa operasional perbankan syariah didasarkan pada sistem bagi hasil, jual beli, dan akad-akad syariah lainnya yang memberikan nilai tambah terhadap stabilitas sistem keuangan.

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia memperoleh landasan hukum yang kuat melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Regulasi tersebut mengatur kelembagaan, kegiatan usaha, hingga penerapan prinsip kehati-hatian dalam operasional bank syariah sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap industri keuangan syariah.

Strategi

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “strategos” (stratos = militer dan ag = memimpin), yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Secara umum, strategi sebagai cara mencapai tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan (George Steiner, *Strategic Planning*, 1979, Free Press).

Michael Porter dalam artikelnya yang berjudul *Competitive Strategy* dalam Harvard Business Review (1996), menyatakan bahwa strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk mengantarkan nilai yang unik. Adapun ahli yang menegaskan strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai target).

Mintzberg (1995) mendefinisikan strategi sebagai pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama perusahaan, kebijakan perusahaan dan aktivitas perusahaan secara keseluruhan. Keputusan strategis diambil dengan dasar kebutuhan semua fungsi di dalam organisasi, dan keputusan ini memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk bersaing. Menurut Mintzberg, strategi dapat berwujud sebagai pola arahan kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pembiayaan Syariah dan Non Performing Financing (NPF)

Pembiayaan merupakan aktivitas utama lembaga keuangan syariah dalam menyalurkan dana kepada masyarakat melalui berbagai akad sesuai prinsip syariah. Ascarya (2012) menjelaskan bahwa pembiayaan syariah dapat dilakukan melalui akad mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, salam, istishna', dan akad lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Setiap akad memiliki karakteristik risiko yang berbeda sehingga membutuhkan pengelolaan yang baik.

Risiko dalam operasional perbankan selalu ada, salah satunya adalah risiko pembiayaan. Risiko ini muncul jika bank tidak mendapatkan kembali cicilan pokok ataupun keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan atau investasi yang diberikan (Arifin, 2009). Risiko tersebut dalam bank syariah disebut pembiayaan yang bermasalah. Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang disalurkan oleh

bank tetapi nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran tidak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh bank dan nasabah (Ismail, 2010).

Lembaga Keuangan Syariah

Huda dan Heykal (2010) menjelaskan bahwa lembaga keuangan syariah merupakan institusi yang menjalankan fungsi intermediasi berdasarkan prinsip syariah dengan tujuan tidak hanya memperoleh keuntungan, tetapi juga mewujudkan keadilan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk lembaga keuangan syariah adalah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) yang memiliki peran penting dalam menyediakan akses pembiayaan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah.

Sementara itu, Sutedi (2011) menegaskan bahwa operasional lembaga keuangan syariah harus berlandaskan kepatuhan terhadap prinsip syariah serta regulasi yang berlaku agar mampu menjaga kepercayaan masyarakat dan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) atau dikenal pula dengan nama K3A (kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman) merupakan suatu metoda untuk merumuskan dan menerapkan strategi perusahaan untuk mencapai misi dan tujuannya. Analisis SWOT dilakukan karena suatu organisasi terlibat dalam berbagai keadaan lingkungan yang dinamis sehingga pengaruh lingkungan terhadap keberhasilan perusahaan sangat dominan.

Menurut Kurtz (2008), SWOT analisis adalah suatu alat perencanaan strategik yang penting untuk membantu perencana untuk membandingkan kekuatan dan kelemahan internal organisasi dengan kesempatan dan ancaman dari eksternal. Berdasarkan pendapat diatas maka salah satu pertimbangan dalam merumuskan sasaran strategi adalah keharusan untuk merumuskan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman mendasari organisasi atau perusahaan dalam melakukan penilaian kemampuan serta keterbatasan internal. Selain itu analisis SWOT juga memberikan dasar untuk melakukan penilaian segala peluang dan ancaman yang datang dari lingkungan eksternal organisasi / perusahaan.

Freddy Rangkti (2011), menunjukan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan faktor eksternal peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dengan faktor internal kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*).

Matriks SWOT

Tabel 2 Matriks SWOT

IFAS EFAS	STRENGTHS (S) Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal	WEAKNESSES (W) 0,30 Tentukan 5-10 kekuatan internal
	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
OPPORTUNITIES (O) Tentukan 5-10 Faktor peluang eksternal		
THREATS (T) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: F. Rangkuti (2000)

Keterangan:

1. Strategi SO

Merupakan berbagai strategi yang dihasilkan melalui suatu cara pandang bahwa perusahaan atau unit bisnis tertentu dapat menggunakan kekuatan (*Strengths*) yang mereka miliki untuk memanfaatkan berbagai peluang (*Opportunities*).

2. Strategi ST

Merupakan berbagai strategi yang dihasilkan melalui suatu cara pandang bahwa perusahaan atau unit bisnis tertentu dapat menggunakan kekuatan (*Strengths*) yang mereka miliki untuk menghindari berbagai ancaman (*Threats*).

3. Strategi WO

Merupakan berbagai strategi yang dihasilkan melalui suatu cara pandang bahwa perusahaan atau unit bisnis tertentu dapat memanfaatkan berbagai peluang (*Opportunities*) yang ada di lingkungan eksternal dengan cara mengatasi berbagai kelemahan (*Weaknesses*) sumber daya internal yang dimiliki perusahaan saat ini.

4. Strategi WT

Merupakan berbagai strategi yang pada dasarnya bersifat bertahan (*Defensive*) serta bertujuan untuk meminimalkan berbagai kelemahan dan ancaman.

Dalam diagram di atas, dijelaskan bagaimana proses analisisnya adalah sebagai berikut:

Dalam sel *Opportunities* (O), buat 5 sampai 10 peluang eksternal yang dihadapi perusahaan. Sel ini harus mempertimbangkan deregulasi industri sebagai salah satu faktor strategis.

1. Dalam sel *Threats* (S), buat 5 sampai 10 ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan.
2. Dalam sel *Strengths* (S), buat 5 sampai 10 kekuatan yang dimiliki perusahaan (baik yang ada sekarang maupun yang akan datang).
3. Dalam sel *Weaknesses* (W), buat 5 sampai 10 kelemahan yang dimiliki perusahaan.
4. Buatlah kemungkinan strategis dari perusahaan berdasarkan pertimbangan kombinasi empat set faktor strategis tersebut.

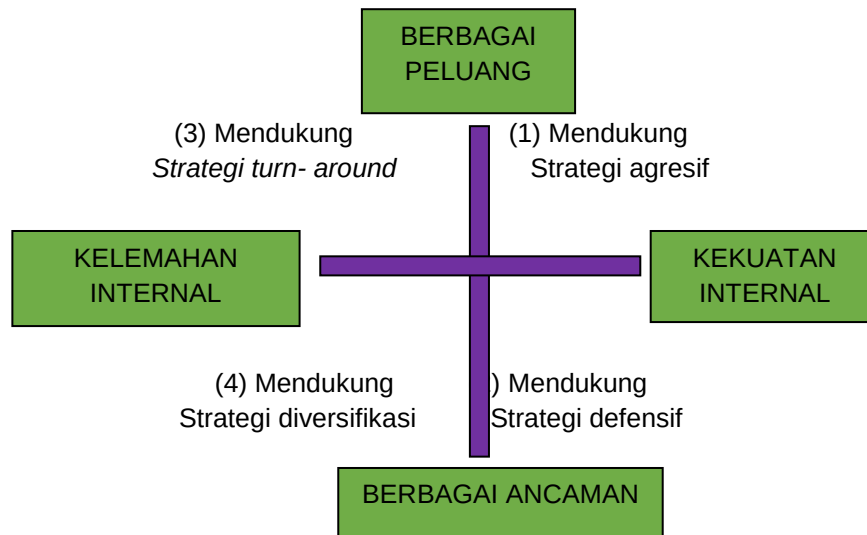


Diagram 3 Diagram Analisis SWOT

Keterangan:

- I. Kuadran 1, Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).
- II. Kuadran 2, Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).
- III. Kuadran 3, Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran 3 ini mirip dengan *Question Mark* pada BCG matriks. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

- IV. Kuadran 4, Kuadran ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Oleh karena itu organisasi disarankan menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis SWOT. Dengan cara melakukan analisis pada kekuatan dan kelemahan yang dimiliki KSPPS AI Huda Cabang Kaliwiro dalam menekan NPF. serta dipadukan dengan mempertimbangkan peluang dan ancaman yang dihadapinya, sehingga memperoleh suatu strategi yang tepat untuk digunakan KSPPS AI Huda Cabang Kaliwiro dalam menekan NPF di masa sekarang dan masa mendatang sesuai dengan tujuan utamanya.

Informan/Key Person

Adapun informan penelitian yang digunakan adalah pihak manajemen KSPPS AI Huda Cabang Kaliwiro yang terdiri dari manajer cabang, *marketing*, teller dan admin. Pemilihan responden tersebut dilakukan dengan alasan dapat mewakili KSPPS AI Huda Cabang Kaliwiro serta memiliki pengetahuan dan wewenang mengenai data-data dan informasi terkait NPF.

Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (Arifin:2009) data penelitian kualitatif adalah data yang banyak menggunakan kata-kata subjek, baik lisan maupun tulisan. Penelitian ini mengambil data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu:

- 1) Data kualitatif, yaitu data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk tertulis mengenai strategi KSPPS AI Huda Cabang Kaliwiro dalam menekan NPF.
- 2) Data kuantitatif adalah data mengenai angka-angka seperti besarnya NPF di KSPPS AI Huda Cabang Kaliwiro.

Sumber Data

- 1) Data Primer

Data primer adalah data yang berasal langsung dari responden. Data responden sangat diperlukan untuk mengetahui tanggapan responden mengenai *variable* yang diteliti. Data primer diperoleh dari KSPPS AI Huda Cabang Kaliwiro seperti jawaban responden, kondisi KSPPS AI Huda Cabang Kaliwiro.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, baik berupa keterangan maupun literatur yang ada hubungannya dalam penelitian yang sifatnya melengkapi atau mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari internet dan majalah yang berhubungan dengan judul skripsi.

Metode Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara yaitu instrumen utama pengumpulan data, dengan cara melakukan tanya terhadap pimpinan KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro serta informan yang dipilih berdasarkan kebutuhan dalam penelitian di KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro sebagai sumber data yang utama dalam penelitian ini.

2) Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena - fenomena yang diteliti (dalam Satori, 2011). Dalam penelitian ini, dilakukan pengamatan langsung terhadap KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro, sehingga untuk menjangkau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan secara berstruktur yang berarti apa yang dilakukan dan diamati telah disusun sebelumnya oleh peneliti dan mencatat langsung hasil pengamatan sesuai kondisi situasi yang ditemui di lokasi penelitian.

Observasi peranserta dalam penelitian kualitatif ada 5 yaitu; (1) partisipasi nihil; (2) partisipasi pasif; (3) partisipasi sedang; (4) partisipasi aktif; (5) partisipasi penuh (Spradley, 1980).

3) Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non manusia yang didasarkan pada alasan-alasan sebagai berikut: (1) sumber-sumber ini tersedia dan murah (terutama dari segi waktu); (2) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, serta kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya; (3) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat dan dapat dianalisis kembali; (4) sumber ini merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas; dan (5) sumber bersifat non reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi. Pada studi dokumentasi peneliti melakukan analisis terhadap berbagai dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Swot dan analisis data kualitatif, yaitu proses analisisnya dimulai dengan mengidentifikasi, menelaah dan mengkaji seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber yang terkait. (Sugiyono, 2010:105) yakni :

Analisis data merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang ada akan dianalisa dengan menggunakan analisis SWOT, analisis SWOT adalah suatu cara menganalisis faktor faktor internal dan eksternal menjadi langkah langkah strategi dalam pengoptimalan usaha yang lebih menguntungkan, dalam analisa faktor-faktor internal dan eksternal akan ditentukan kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan yang menjadi ancaman (*Threats*) sebuah organisasi. Dengan begitu akan dapat ditentukan berbagai kemungkinan alternatif strategi yang dapat dijalankan (Freddy Rangkuti 1997:74). Hasil SWOT ini nantinya akan digunakan untuk mengidentifikasi dan merekomendasikan strategi bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar.

Ada 4 kuadran dalam diagram analisis SWOT

1. Kuadran I :

Ini merupakan situasi yang menguntungkan. Organisasi tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

2. Kuadran II :

Organisasi menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi ini yaitu meminimalkan masalah internal organisasi sehingga dapat merebut pasar yang lebih baik (*turn around*).

3. Kuadran III :

Meskipun menghadapi berbagai ancaman, organisasi ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi.

4. Kuadran IV :

Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, organisasi tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Fokus strategi yaitu melakukan tindakan penyelamatan agar terlepas dari kerugian yang lebih besar (*defensive*).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penyebab Pembiayaan Bermasalah di KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro

Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah meliputi:

a) Faktor Internal

Hal ini terjadi karena Tim marketing dalam melakukan analisis survey awal kurang teliti atau analisa 5C 1Snya lemah dan juga kurang tepatnya memberikan pembiayaan kepada anggota.

b) Faktor Eksternal

Penyebab pembiayaan bermasalah dari pihak nasabah ini biasanya terjadi karena hal-hal berikut:

a. Usaha Anggota Collapse

Dalam kondisi ini anggota tidak mampu mengangsur kewajibannya kepada KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro karena usaha anggota mengalami kebangkrutan, sehingga anggota kesulitan membayar kewajibannya dan pembiayaannya tidak terurus kemudian menjadi bermasalah. Contoh untuk kondisi ini KSPPS memberikan pembiayaan kepada petani, namun di tengah jalan terjadi bencana atau banjir atau musibah lain yang menyebabkan gagal panen sehingga petani mengalami kerugian.

b. Anggota di PHK

Dalam kondisi ini anggota tidak mampu mengangsur kewajibannya kepada KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro karena anggota mendapat PHK dari tempat kerjanya, sehingga anggota tidak mempunyai penghasilan tetap dan kewajibannya pada KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro tidak mampu di angsur kemudian menjadi bermasalah.

c. Konflik Rumah Tangga

Dalam kondisi ini anggota terjadi konflik rumah tangga, yang mengakibatkan manajemen dalam rumah tangga tersebut bermasalah sehingga kewajiban pada KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro tidak dapat dipenuhi.

Analisis SWOT Sebagai Alat Perumusan Strategi dalam menekan *Non Performing Financing* di KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro

Analisis SWOT adalah mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threat*).

Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi dalam menekan *Non Performing Financing* berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro, maka tahap selanjutnya adalah melihat posisi KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro dalam posisi kuadran berapa dalam Diagram SWOT, yang digunakan untuk menentukan strategi dalam menekan *Non Performing Financing* yang dapat digunakan oleh KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro. Berdasarkan Matriks SWOT didapatkan 4 langkah strategi yaitu sebagai berikut :

1. Penentuan strategi dalam menekan *Non Performing Financing* KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro dengan menggunakan analisis SWOT

Langkah awal dalam analisis SWOT adalah menentukan indikator-indikator masing masing factor/komponen yang ada dalam analisis SWOT. Ada 4 komponen dalam analisis SWOT yaitu Komponen yang berasal dari internal KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro yaitu kekuatan dan kelemahan dan komponen yang berasal dari eksternal KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro yaitu peluang dan ancaman.

a. Faktor internal

Analisis internal disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategi internal perusahaan dalam kerangka kekuatan dan kelemahan (*Strenght* and *Weakness*) perusahaan. Komponen-komponen faktor internal yang berisi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro. Berdasarkan peninjauan langsung pada KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro tahap yang dilakukan adalah pengumpulan data. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro sebagai berikut :

1) Komponen Kekuatan indikatornya adalah :

- a) Monitoring oleh kantor pusat
- b) Persediaan dana yang cukup
- c) Sistem prosedur kerja cukup baik, lebih kepada kekeluargaan.
- d) Pengikatan agunan
- e) Semangat kerja karyawan sangat tinggi
- f) Kemampuan sumber daya manusia yang dapat diandalkan

2) Komponen kelemahan indikatornya adalah :

- a) Kapabilitas karyawan yang belum memadai
- b) Pemilihan debitur/calon anggota belum selektif
- c) Kuantitas Tenaga Penagih yang masih kurang
- d) Kurang kehati-hatian dalam melakukan pengambilan keputusan
- e) Kurangnya kontribusi yang diberikan oleh karyawan berupa inovasi dan kreasi untuk kemajuan BMT

b. Faktor eksternal

Analisis Eksternal disusun untuk merumuskan peluang dan ancaman yang ada, sehingga dapat mengoptimalkan peluang yang ada dan menghindari ancaman yang ada. Komponen-komponen faktor eksternal yang berisi peluang dan ancaman yang dihadapi oleh KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro sebagai berikut :

- 1) Komponen peluang indikatornya adalah :
 - a) Semakin banyaknya masyarakat yang membutuhkan kredit untuk modal usaha
 - b) Kemampuan anggota melunasi pembiayaan yang diambil berdasarkan akad yang telah disepakati bersama pihak KSPPS
 - c) Usaha anggota yang lancar
 - d) Ketrampilan, kapabilitas dan komitmen manajemen puncak yang tinggi
 - e) Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam pembiayaan syariah
- 2) Komponen Ancaman indikatornya adalah :
 - a) Semakin banyaknya masalah di lapangan
 - b) Semakin banyaknya persaingan yang dihadapi
 - c) Penyaluran kredit sering dilakukan tidak berdasarkan prinsip kredit yang sehat.
 - d) Situasi ekonomi yang negatif
 - e) Peraturan pemerintah yang merugikan

Tabel 4 Matrik Analisis SWOT

Faktor Internal Faktor Eksternal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)	Peluang (O)	Ancaman (T)
	Monitoring oleh kantor pusat Persediaan dana yang cukup Sistem prosedur kerja cukup baik, lebih kepada kekeluargaan. Pengikatan agunan Semangat kerja karyawan sangat tinggi Kemampuan sumber daya manusia yang dapat diandalkan	Kapabilitas karyawan yang belum memadai Pemilihan debitur/calon anggota belum selektif Kuantitas Tenaga Penagih yang masih kurang Kurang kehati-hatian dalam melakukan pengambilan keputusan Kurangannya kontribusi yang diberikan oleh karyawan berupa inovasi dan kreasi untuk kemajuan KSPPS	Semakin banyaknya masyarakat yang membutuhkan kredit untuk modal usaha. Kemampuan anggota melunasi pembiayaan yang diambil berdasarkan akad yang telah disepakati bersama pihak KSPPS Usaha anggota yang lancar Ketrampilan, kapabilitas dan komitmen manajemen puncak yang tinggi Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam pembiayaan syariah	Semakin banyaknya masalah di lapangan Semakin banyaknya persaingan yang dihadapi Penyaluran kredit sering dilakukan tidak berdasarkan prinsip kredit yang sehat. Situasi ekonomi yang negatif Peraturan pemerintah yang merugikan

2. Penentuan Bobot Dan Skala Masing-Masing Indikator

Dari hasil wawancara, FGD dan observasi, menghasilkan penilai masing masing indikator. Nilai yang dihasilkan kemudian ditentukan bobot pada indikator tersebut. Bobot dicari dengan membagi jumlah nilai indikator dengan jumlah nilai keseluruhan indikator karena bobot keseluruhan faktor internal harus bernilai 1,00.

Tanggapan Responden Terhadap Faktor Internal

No	Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Skala	Nilai Skor
I	Kekuatan			
1	Monitoring oleh kantor pusat	0,0857	4	0,3429
2	Persediaan dana yang cukup	0,0932	4	0,3727
3	Sistem prosedur kerja cukup baik, lebih kepada kekeluargaan,	0,0919	3	0,2758
4	Pengikatan agunan	0,0696	3	0,2087
5	Semangat kerja karyawan sangat tinggi,	0,0981	4	0,3925
6	Kemampun sumber daya manusia yang dapat diandalkan	0,0795	3	0,2385
	SUB TOTAL			1,8311
II	Kelemahan			
1	Kapabilitas karyawan yang belum memadai	0,1031	3	0,3093
2	Pemilihan debitur/calon anggota belum selektif	0,0957	3	0,2870
3	Kuantitas Tenaga Penagih yang masih kurang	0,0944	4	0,3776
4	Kurang kehati-hatian dalam melakukan pengambilan keputusan	0,0932	3	0,2795
5	Kurangnya kontribusi yang diberikan oleh karyawan berupa inovasi dan kreasi untuk kemajuan BMT	0,0957	4	0,3826
	SUB TOTAL	1		1,6360

Ket : Kekuatan (+) + Kelemahan (-) = (+)1,8311 + (-)1,6360= 0,1950

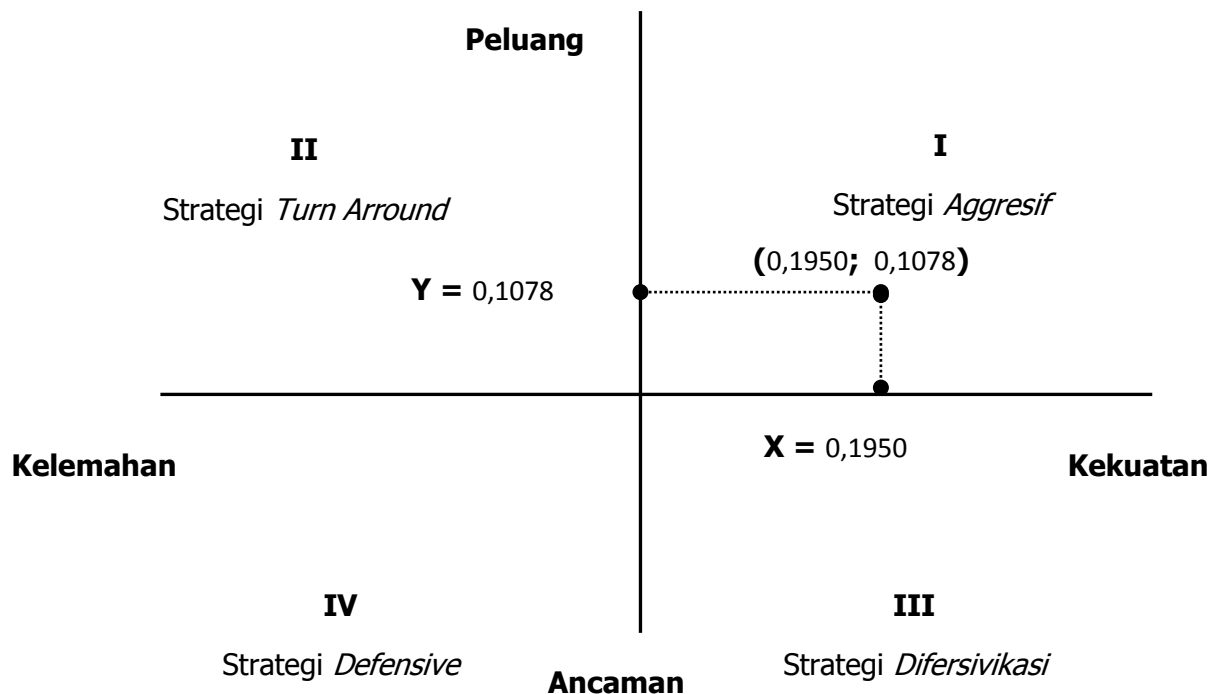
Tanggapan Responden Terhadap Faktor Eksternal

No	Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Skala	Nilai Skor
I	Peluang			
1	Semakin banyaknya masyarakat yang membutuhkan kredit untuk modal	0,0999	4	0,3995
2	Kemampuan anggota melunasi pembiayaan yang diambil berdasarkan akad yang telah disepakati bersama pihak BMT	0,1156	4	0,4625
3	Usaha anggota yang lancar	0,0880	3	0,2641
4	Ketrampilan, kapabilitas dan komitmen manajemen puncak yang tinggi	0,0920	3	0,2760
5	Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam pembiayaan syariah	0,1038	4	0,4152
	SUB TOTAL			1,8173
II	Ancaman			
1	Semakin banyaknya masalah di lapangan	0,1051	4	0,4205
2	Semakin banyaknya persaingan yang dihadapi	0,0933	3	0,2799
3	Penyaluran kredit sering dilakukan tidak berdasarkan prinsip kredit yang	0,0959	3	0,2878
4	Situasi ekonomi yang negatif	0,1025	4	0,4100

5	Peraturan pemerintah yang merugikan	0,1038	3	0,3114
	SUB TOTAL	1		1,7096

Ket : peluang (+) + Ancaman (-) = (+)1,8173 +(-) 1,7096 = (+) 0,1078

Dari hasil penilaian faktor internal dan eksternal maka dapat di buat diagram analisis SWOT sebagai berikut :



Dari hasil penelitian dengan responden ternyata penentuan strategi bersaing berada pada kuadran I yaitu **Strategi Agresif**. Pada kuadran ini merupakan situasi yang menguntungkan, Karena strategi ini adalah strategi yang mengoptimalkan kekuatan untuk menggapai peluang yang ada.

Strategi Penyelesaian Anggota NPF KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro

Dalam hal penagihan diperlukan tahapan-tahapan untuk menjaga kelancaran pembayaran guna untuk menjaga komunikasi antara KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro dengan anggota. Setelah terjadi tunggakan bulan atau pembiayaan bermasalah, maka standar penyelesaian harus secara tegas melakukan tahapan-tahapan penagihan yang bersifat simultan sehingga dapat menekan kenaikan NPF (*Non Performing Finance*). Syarat penagihan di KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro adalah penagihan hanya dilakukan bila debitur yang bersangkutan tidak membayar angsuran dan Bagi Hasil/Margin sesuai dengan jadwal atau sulit untuk dilakukan penarikan dan atau sudah jatuh tempo tetapi yang bersangkutan belum melunasinya.

Berikut adalah Strategi yang dapat di lakukan untuk menurunkan angka NPF di KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro:

1) Strategi yang tepat adalah

1. Strategi Preventif

- a) Memperketat analisis pembiayaan melalui penerapan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*).
- b) Meningkatkan selektivitas dalam memilih calon anggota dengan mengecek rekam jejak usaha dan karakter.
- c) Memberikan edukasi dan pendampingan usaha kepada anggota sebelum pencairan pembiayaan.
- d) Memastikan agunan memiliki nilai ekonomis dan mudah dieksekusi jika terjadi kredit macet.

2) Strategi Kuratif

- a) Melakukan monitoring dan pendampingan usaha anggota secara rutin.
- b) Menjalankan pendekatan persuasif dalam penagihan.
- c) Menerapkan konsep R3 (*Rescheduling, Reconditioning, Restructuring*) untuk nasabah bermasalah yang masih memiliki prospek usaha.
- d) Memberikan insentif bagi anggota yang membayar tepat waktu.

3) Strategi Represif

- a) Melakukan penyitaan atau eksekusi agunan jika anggota tidak kooperatif.
- b) Menyelesaikan sengketa melalui Badan Arbitrase Syariah Nasional (BASYARNAS) jika tidak ada kesepakatan.
- c) Menempuh jalur litigasi sebagai langkah terakhir apabila nasabah tidak beritikad baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi penurunan *Non Performing Financing* (NPF) di KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro, dapat disimpulkan bahwa:

1) Faktor-faktor penyebab tingginya *Non Performing Financing* (NPF) di KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro antara lain:

a. Faktor Internal

Hal ini terjadi karena Tim marketing dalam melakukan analisis survey awal kurang teliti atau analisa 5C 1Snya lemah dan juga kurang tepatnya memberikan pembiayaan kepada anggota.

b. Faktor Eksternal

Penyebab pembiayaan bermasalah dari pihak nasabah ini biasanya terjadi karena hal-hal berikut:

a) Usaha Anggota Colaps

Dalam kondisi ini anggota tidak mampu mengangsur kewajibannya kepada KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro karena usaha anggota mengalami kebangkrutan, sehingga anggota kesulitan membayar kewajibannya dan pembiayaannya tidak terurus kemudian menjadi bermasalah. Contoh untuk kondisi ini KSPPS memberikan pembiayaan kepada petani, namun di tengah jalan terjadi bencana atau banjir atau musibah lain yang menyebabkan gagal panen sehingga petani mengalami kerugian.

b) Anggota di PHK

Dalam kondisi ini anggota tidak mampu mengangsur kewajibannya kepada KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro karena anggota mendapat PHK dari tempat kerjanya, sehingga anggota tidak mempunyai penghasilan tetap dan kewajibannya pada KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro tidak mampu di angsur kemudian menjadi bermasalah.

c) Konflik Rumah Tangga

Dalam kondisi ini anggota terjadi konflik rumah tangga, yang mengakibatkan manajemen dalam rumah tangga tersebut bermasalah sehingga kewajiban pada KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro tidak dapat dipenuhi.

2) Posisi kuadran KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro berdasarkan analisis SWOT berada pada Kuadran I (*Growth Strategy*) dengan skor IFE sebesar +0,1950 dan skor EFE sebesar +0,1078. Posisi ini menunjukkan bahwa lembaga masih memiliki kekuatan internal yang lebih besar dibanding kelemahan, serta peluang eksternal yang lebih dominan dibanding ancaman, meskipun dengan selisih tipis.

3) Strategi yang dapat diterapkan untuk menurunkan tingkat NPF agar tetap berada pada batas sehat (<5%)

1. Strategi Preventif

- a. Memperketat analisis pembiayaan melalui penerapan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*).
- b. Meningkatkan selektivitas dalam memilih calon anggota dengan mengecek rekam jejak usaha dan karakter.
- c. Memberikan edukasi dan pendampingan usaha kepada anggota sebelum pencairan pembiayaan.

- d. Memastikan agunan memiliki nilai ekonomis dan mudah dieksekusi jika terjadi kredit macet.
2. Strategi Kuratif
 - a. Melakukan monitoring dan pendampingan usaha anggota secara rutin.
 - b. Menjalankan pendekatan persuasif dalam penagihan.
 - c. Menerapkan konsep R3 (*Rescheduling, Reconditioning, Restructuring*) untuk nasabah bermasalah yang masih memiliki prospek usaha.
 - d. Memberikan insentif bagi anggota yang membayar tepat waktu.
3. Strategi Represif
 - a. Melakukan penyitaan atau eksekusi agunan jika anggota tidak kooperatif.
 - b. Menyelesaikan sengketa melalui Badan Arbitrase Syariah Nasional (BASYARNAS) jika tidak ada kesepakatan.
 - c. Menempuh jalur litigasi sebagai langkah terakhir apabila nasabah tidak beritikad baik.

Batasan Penelitian

1. Penelitian hanya dilakukan pada satu cabang KSPPS sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada KSPPS lain yang memiliki karakteristik organisasi, wilayah operasional, dan profil anggota yang berbeda.
2. Analisis SWOT yang digunakan masih bersifat deskriptif dan sangat bergantung pada persepsi informan, sehingga tingkat subjektivitas dalam penentuan faktor internal dan eksternal masih cukup tinggi.
3. Penelitian belum mengukur efektivitas implementasi strategi yang diusulkan terhadap penurunan rasio NPF dalam jangka panjang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Untuk KSPPS Al Huda Cabang Kaliwiro:
 - 1) Meningkatkan kualitas analisis pembiayaan dengan memperhatikan aspek karakter dan kapasitas anggota.
 - 2) Mengoptimalkan *monitoring* pasca pencairan pembiayaan melalui kunjungan rutin dan pendampingan usaha.
 - 3) Mengembangkan sistem peringatan dini (*early warning system*) untuk mengantisipasi anggota berpotensi macet.
 - 4) Memperkuat kerja sama dengan lembaga zakat/infak guna mendukung restrukturisasi pembiayaan anggota yang masih potensial.

2. Untuk Anggota/Nasabah:
 - 1) Lebih disiplin dalam mengelola arus kas usaha.
 - 2) Menggunakan dana pembiayaan sesuai akad yang telah disepakati.
 - 3) Menjaga komunikasi terbuka dengan pihak KSPPS jika menghadapi kesulitan pembayaran.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya:
 - 1) Melakukan penelitian komparatif mengenai strategi penurunan NPF pada beberapa KSPPS atau lembaga keuangan syariah di wilayah yang berbeda sehingga diperoleh model strategi yang lebih komprehensif.
 - 2) Menguji efektivitas penerapan strategi preventif, kuratif, dan represif terhadap penurunan rasio NPF menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods*.
 - 3) Meneliti pengaruh literasi keuangan syariah, karakteristik anggota, kualitas sumber daya manusia, dan tata kelola koperasi terhadap tingkat NPF.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2001). Bank syariah: Dari teori ke praktik. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ascarya. (2012). Akad dan produk bank syariah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bank Indonesia. (2013). Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Jakarta: Bank Indonesia.
- Darmawi, H. (2011). Manajemen risiko. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahmi, I. (2014). Manajemen strategis: Teori dan aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Huda, N., & Heykal, M. (2010). Lembaga keuangan Islam: Tinjauan teoritis dan praktis. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Statistik perbankan syariah. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Rivai, V., & Arifin, A. (2010). Islamic banking: Sebuah teori, konsep, dan aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, A. (2011). Perbankan syariah: Tinjauan dan beberapa segi hukum. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. (2008). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 94.



[Home](#) / Editorial Masthead

Editorial Masthead

Journal editor

agungsp agungsp

Insiatiningsih Insiatiningsih

Siti Khotimah23

Muhammad Mathori

Suci Utami Wikaningtyas

editor ww

Zulkifli Zulkifli

View [Editorial History](#)

Peer Reviewers in Previous Year

The editors express their appreciation of the reviewers for 2025 listed below.

Izra Berakon

Wahyu Purwanto

Arif Singapurwoko

Sri Sundari

Trisninawati Trisninawati

Make a Submission
INFORMATION
For Readers
For Authors
For Librarians
EDITORIAL POLICIES
Publication Ethic
Editorial Team
Reviewer
Focus and Scope
Author Guidelines
Peer Review Process
Publication Frequency
Publication fee
Plagiarism Checker
Copyright Notice
Open Access Policy
Ethical Statement
Publisher
ARTICLE TEMPLATE



ISSN
eISSN 2986-4674

TOOLS

zotero

 Mendeley

INDEXING LIST



Support By



VISITORS
00039567